

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kampus identik dengan sebuah lembaga perguruan tinggi atau sekolah akademi, baik itu perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta. Kampus mencakup seluruh bangunan yang ada di kompleks perguruan tinggi tersebut. Kampus adalah daerah lingkungan bangunan utama pada perguruan tinggi (universitas, akademi, sekolah tinggi) yang dipakai untuk segala aktivitas kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung. Berkembangnya aktivitas masyarakat di berbagai bidang, maka kebutuhan akan fasilitas penunjang pendidikan juga semakin meningkat.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, maka perlu adanya suatu perencanaan lingkungan di perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas yang memadai. Perencanaan kampus beserta desain lanskapnya terus menjadi topik yang penting bagi tiap perguruan tinggi yang didasarkan pada tiga alasan yang penting, yaitu lanskap sebuah perguruan tinggi akan mendukung visi dan misi dari suatu institusi pendidikan tersebut, menciptakan identitas kampus yang mewakili alumni, civitas akademis, mahasiswa serta pengunjung dan membantu mempertahankan reputasi yang melekat pada institusi tersebut diantara lingkungannya (Neuman, 2013).

Universitas Hasanuddin, atau disingkat Unhas, adalah perguruan tinggi negeri di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia yang berdiri di atas lahan seluas 220 hektar dan terdiri dari empat belas fakultas. Sebagai kampus terbesar di Indonesia Timur, Unhas terus berupaya melakukan perbaikan sarana dan prasarana pendukung kegiatan perkuliahan maupun kegiatan mahasiswa, seperti gedung perkuliahan, perkantoran, asrama mahasiswa, lapangan olahraga, termasuk danau universitas hasanuddin. Danau Unhas yang kini merupakan salah satu ikon kampus karena Unhas menjadi satu-satunya perguruan tinggi di Kota Makassar yang memiliki danau dengan perairan yang cukup luas. Unhas memiliki danau yang sumber airnya berasal dari kegiatan-kegiatan laboratorium Unhas, rumah sakit, dan permukiman sekitar Danau Unhas. Keberadaan Danau Unhas bersifat multifungsi, yaitu fungsi ekologis, edukasi/pendidikan serta sebagai tempat rekreasi, sebagai tempat penelitian, tempat pemeliharaan beberapa jenis ikan, dan sebagai sumber penampungan air hujan. Pemanfaatan air danau unhas sebagai sumber air alternatif, misalnya digunakan untuk menyiram tanaman dan sumber air bagi fasilitas sekitar danau yang tumbuh di sekitar danau.

Pada kondisi saat ini terjadi kenaikan intensitas kunjungan dari mahasiswa dalam kampus dan pengunjung dari luar kampus Universitas Hasanuddin setelah berakhirnya masa pandemi *Covid-19*. Kurang maksimalnya aspek fungsional dan estetika pada tepian danau dan area sekitar danau menjadi salah satu masalah pada segi estetika yang dirasa kurang menarik karena minim nya pemeliharaan serta perlunya penataan vegetasi pada tepian danau. Tujuan utama dari redesain ini adalah memaksimalkan elemen-elemen pada areal atau kawasan danau yang berorientasi antara pengguna tapak dengan lingkungan binaan untuk menciptakan ruang yang lebih fungsional, estetis, nyaman, dan sehat bagi pengguna tapak pada danau Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuat redesain atau perancangan ulang pada Kawasan Tepi Danau Universtas Hasanuddin agar hasil rancangan yang telah dibuat diharapkan mampu memberikan kebutuhan fungsional dan estetis pada tapak bagi mahasiswa dan pengunjung.

## 1.2 Perancangan Lanskap

Perancangan merupakan suatu proses perluasan dari perencanaan tapak yang berkaitan dengan seleksi komponen-komponen rancangan, bahan-bahan, tumbuh tumbuhan, dan kombinasinya sebagai pemecah masalah dalam perencanaan. Disamping teknik pemilihan bahan-bahan atau elemen-elemen dasar perancangan juga berhubungan dengan aspek visual. Seperti halnya dalam perencanaan bentuk dan wujud dalam rancangan timbul dari kendala-kendala dan potensi yang dimiliki suatu tapak dan serta perumusan yang jelas atas masalah-masalah yang ada dalam perancangan (Laurie, 1986)

Perancangan lanskap pada suatu wilayah erat kaitannya dengan bentuk atau jenis desain taman yang akan diterapkan dalam konsep perancangan yang kemudian akan diterapkan pada tapak. Desain lanskap secara umum dikenal ada dua macam yakni, desain formal atau simetris dan desain informal atau asimetris. Desain formal biasanya dirancang untuk suatu taman yang ingin memberikan kesan resmi dengan penampakan bentuk serba simetris antara sisi yang satu dengan sisi yang lainnya, garisnya tegas dan lebih banyak menggunakan pola geometris. Sementara desain informal biasanya dirancang dengan memperoleh kesan alami sehingga penampakan bentuknya tidak simetris, lebih bebas dan dinamis dengan garis-garis organik/melengkung (Arifin dan Nurhayati, 1996).

Penerapan prinsip desain di dalam perancangan berfungsi untuk menghasilkan karya lanskap yang estetis, fungsional, dan berkelanjutan. Secara umum, terdapat enam prinsip desain dalam seni murni yang juga dapat di terapkan pada bidang lainnya. Menurut Ingels (2003), keenam prinsip desain tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Keseimbangan (*balance*), adalah sesuatu yang nyaman untuk dilihat. Saat kita tidak seimbang, secara fisik kita akan merasakan ketidaknyamanan. Terdapat tiga macam keseimbangan yaitu simetrik, asimetrik dan proksimal. Keseimbangan simetrik adalah keseimbangan yang ditemukan pada taman-taman formal, satu sisi merupakan pencerminan dari sisi lainnya. Keseimbangan asimetris adalah keseimbangan yang informal, nonformal, atau tidak seimbang. Komposisi satu sisi dengan sisi lainnya sama, namun berbeda dalam penggunaan materialnya. Sedangkan keseimbangan proksimal memiliki kesamaan dengan keseimbangan asimetris, hanya saja pendistribusiannya lebih jauh dan dalam.
- b) Pusat Perhatian (*Focal point*), adalah prinsip desain yang mempunyai daya tarik visual yang kuat dan dominan pada suatu komposisi lanskap. *Focal point* dapat dibentuk dari berbagai elemen seperti : tanaman, perkerasan, elemen arsitektural, warna, tekstur atau kombinasi dari semuanya.
- c) Kesederhanaan (*simplicity*), sama seperti prinsip desain keseimbangan, kesederhanaan akan membuat perasaan yang lebih nyaman dalam suatu

lanskap. Kompleksitas tidak selalu menjadi lawan dari kesederhanaan tergantung bagaimana desain lanskap itu difokuskan.

- d) Irama/Ritme, muncul ketika pengulangan dengan standar interval yang berpola tertentu, maka ritme akan terbentuk. Dalam desain lanskap, interval biasanya dapat diukur dalam suatu ruang interval tertentu dan terpola secara teratur dalam pola ruang.
- e) Proporsi (*proportion*), difokuskan dengan hubungan ukuran antar polapola dalam suatu lanskap. Proporsi termasuk bentuk hubungan vertikal dan horizontal yang ada dalam ruang.
- f) Kesatuan (*unity*), penyatuan dari bagian-bagian yang terpisah yang berperan untuk mengkreasikan keseluruhan dari desain.

Menurut Rachman (1984), untuk memperoleh hasil rancangan yang baik, maka kegiatan perancangan harus berpegangan pada prinsip desain terdiri dari: 1). Taman sebagai unsur penyatu; 2). Gradasi sebagai pencipta variasi lembut; 3). Kontras sebagai pencipta variasi semarak 4). Kontrol sebagai unsur penyeimbang. Jika keterkaitan antara tapak dengan program-programnya terlaksana maka sebuah rancangan yang dapat dibangun khususnya diatas tapak dapat dinilai berhasil. Lebih lanjut ditegaskan bahwa pemilihan materi perancangan merupakan suatu titik perhatian selain penggunaan teknologi dan pemeliharaan. Materi yang digunakan dalam perancangan bervariasi sifatnya serta memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, perancangan membutuhkan suatu kemampuan yang imajinatif untuk merencanakan bentuk-bentuk baru dan kreatif dari analisa permasalahan dan faktor-faktor penentu bentuk.

### 1.3 Ruang Terbuka Biru

Ruang terbuka biru (*blue open space*) adalah salah satu bagian penting dalam ilmu lanskap yang terdiri dari kawasan perairan alami maupun buatan seperti danau, sungai, kolam, rawa, kanal, dan laut yang umumnya berada di kawasan perkotaan maupun kawasan pendidikan. Menurut Kabisch et al. (2016), ruang terbuka biru memiliki peran penting dalam membentuk kualitas lingkungan, meningkatkan ketahanan kota terhadap perubahan iklim dengan membangun iklim mikro, serta memberikan ruang pengendalian ekosistem suatu kawasan seperti banjir, pendinginan suhu, dan penyediaan air. Selain memberikan manfaat ekologis dan sosial, ruang terbuka biru juga berkontribusi terhadap estetika lanskap. Kehadirannya menambah nilai visual dalam desain ruang terbuka terbuka (*open space*) dan dapat menjadi elemen penanda identitas suatu kawasan.

Dalam konteks perencanaan lanskap, ruang terbuka biru sering dijadikan elemen pendukung yang berfungsi tidak hanya secara ekologis, tetapi juga edukatif dan social, seperti Keberadaan danau, kolam buatan, atau sungai kecil dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, sekaligus sebagai tempat rekreasi pasif maupun aktif yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan civitas akademika. Menurut Völker & Kistemann (2013), keberadaan air terbuka dalam lanskap memberikan efek restoratif terhadap psikologis manusia, khususnya dalam lingkungan pendidikan dan kerja.

Dengan demikian, ruang terbuka biru merupakan komponen penting dalam lanskap kampus yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, resilien, dan berkelanjutan. Perencanaan dan pengelolaannya perlu mempertimbangkan berbagai fungsi yang saling terkait: ekologis, edukatif, sosial, dan estetika, agar mampu memberi manfaat optimal bagi institusi pendidikan dan lingkungannya.

#### **1.4 Lanskap Kampus**

Lanskap kampus didefinisikan sebagai susunan ruang luar pada lingkungan perguruan tinggi yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung fungsi akademik, administratif, sosial, dan ekologis terpadu. Menurut Niu et al. (2017), lanskap kampus tidak hanya mencakup elemen alami seperti vegetasi, ruang hijau, dan badan air, ada juga elemen buatan seperti jalur pedestrian, taman, gelanggang olahraga, signage, dan struktur pelengkap lainnya yang secara aktif berperan penting dalam menunjang kenyamanan, menonjolkan identitas, dan citra kampus sebagai institusi pendidikan.

Sebagai bagian dari tata ruang fisik kampus, lanskap tidak hanya dilihat dari aspek estetika, tetapi juga aspek fungsional sebagai instrumen edukatif dan ekologis. Hal ini didukung oleh pendapat Neuman (2013) yang menyatakan bahwa lanskap kampus yang terencana dengan baik mencerminkan visi dan misi institusi Pendidikan itu sendiri, serta memperkuat identitas budaya dan sejarah institusi tersebut. Ruang terbuka yang ramah dan inklusif dapat meningkatkan interaksi sosial, mendukung kegiatan akademik nonformal, serta menjadi media ruang rekreasi dan kontemplasi bagi mahasiswa, dosen, maupun pengunjung kampus.

Peran dari aspek ekologis juga turut serta dalam menjaga keseimbangan lingkungan melalui penghijauan, pengendalian iklim mikro, serta pengelolaan air hujan secara berkelanjutan. Implementasi prinsip-prinsip arsitektur lanskap hijau, seperti *biofilik design* dan *green infrastructure*, menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan kampus berkelanjutan (*sustainable campus*) yang diusung oleh banyak perguruan tinggi. Dengan demikian, lanskap kampus adalah sistem ruang terbuka yang berkontribusi kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat), sekaligus menjadi cerminan nilai-nilai institusi, karakter budaya lokal, dan kesadaran ekologis. Perencanaan lanskap kampus yang baik harus mempertimbangkan aspek fungsi, kenyamanan, identitas visual, serta keberlanjutan, guna menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkualitas.

#### **1.5 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat Redesain Anjungan Tepi Danau Universitas Hasanuddin Dengan Konsep Ruang Terbuka Biru yang lebih fungsional dan estetis bagi pengguna tapak terutama mahasiswa Universitas Hasanuddin.

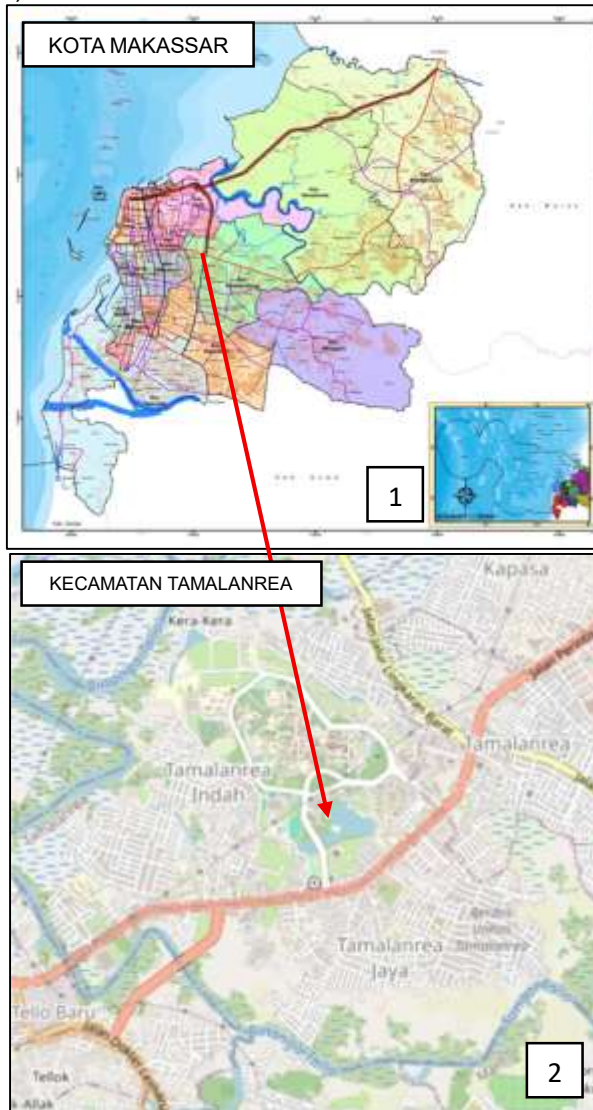
Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah dapat menjadi rekomendasi atau masukan bagi pihak kampus Universitas Hasanuddin agar rancangan ini dapat diterapkan di lokasi tersebut agar mendukung perancangan dan perencanaan lanskap yang lebih maksimal bagi mahasiswa atau pengunjung lokasi tersebut. Selain itu, dapat menjadi bahan penambah wawasan mahasiswa yang mendalami bidang ilmu arsitektur lanskap.

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Danau Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Gambar 1) dengan luas tapak  $\pm$  17 Hektar, pada titik koordinat  $5^{\circ}08'15.6''S$  dan  $119^{\circ}29'20.4''E$  Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 hingga Juli 2025. Ilustrasi peta lokasi penelitian dapat dilihat pada (Gambar.1)





Gambar 1 Lokasi Penelitian  
(Sumber: Website Resmi Kota Makassar & *Google Earth Pro*).

## 2.2. Bahan dan Alat

Alat-alat yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Alat penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1. Bahan yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari hasil inventarisasi. Bahan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Alat Pengambilan dan Pembuatan Data Penelitian

No.	Alat Penelitian	Fungsi
<b>Hardware</b>		
1.	Laptop	Penyimpanan, Pengolahan, dan Penyusunan data serta Pengoperasian berbagai Software
2.	GPS ( <i>Global Positioning System</i> )	Mengukur dan penyesuaian titik batas tapak.
3.	Kamera Digital	Dokumentasi observasi tapak
4.	Alat Ukur Meteran	Mengukur objek pada tapak
5.	<i>Printer</i>	Pencetakan laporan dan desain skripsi
6.	Kuesioner	Pengumpulan informasi untuk acuan dan data pendukung penilaian kondisi
7.	Alat Tulis	Mencatat dan sketsa
<b>Software</b>		
1.	Microsoft Office Profesional Plus 2019 (Word, Excel)	Penyusunan laporan dan pengolahan data,
2.	Autocad 2025	Menginput koordinat dan pembuatan ilustrasi kondisi sampai konsep dasar desain tapak dalam bentuk 2D.
3.	Sketchup Pro 2025	Pembuatan desain dari 2D ke 3D
4.	Enscape 4.5	Pembuatan realisasi visual desain 3D
5.	Global Mapping (Cadmapper, Google Earth Pro)	Pengamatan citra satelit tapak
6.	Canva	Pembuatan media presentasi

## 2.3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode perencanaan dan perancangan tapak yang dikemukakan oleh Gold (1980). Pada metode ini proses perencanaan dan perancangan tapak dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Pada metode ini proses perencanaan dan perancangan.

### 2.3.1 Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk pengumpulan informasi mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan proses perancangan meliputi aspek fisik dan biofisik serta aspek sosial kawasan danau Universitas Hasanuddin.

### 2.3.2 Inventarisasi

Tahapan inventarisasi merupakan tahap pengumpulan data pada tapak. Data tersebut terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses pengamatan langsung atau survey lapang, dokumentasi, dan wawancara kepada pihak-pihak pengelola kawasan danau Universitas Hasanuddin.

Tabel 2. Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data

No.	Jenis Data	Sumber	Cara Pengambilan
1.	Aspek Fisik dan Biofisik		
	- Letak, luas dan batas tapak	- Lapang dan pengelola	- Survei lapang dan wawancara
	- Tanah dan topografi	- Lapang dan pustaka	- Survei lapang
	- Iklim	- BPS	- Studi pustaka
	- Hidrologi dan drainase	- Lapang	- Survei lapang
	- Vegetasi dan satwa	- Lapang	- Survei lapang
	- Fasilitas dan utilitas	- Lapang	- Survei lapang
	- Aksesibilitas dan sirkulasi	- Lapang	- Survei lapang
	- Pemandangan (view)	- Lapang	- Survei lapang
2.	Sosial		
	- Sejarah, sosial dan budaya	- Pengelola	- Wawancara dan studi pustaka
	- Aktivitas dan pengelolaan tapak	- Pengelola	- Wawancara
	- Persepsi dan preferensi pengunjung	- Pengunjung	- Kuisisioner

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2026

Adapun data sekunder dapat diperoleh dari studi literatur dan wawancara. Informasi yang diperlukan berupa :

- Aspek fisik dan biofisik mencakup letak, batas dan luas tapak, tanah dan topografi, iklim, hidrologi dan drainase, fasilitas dan utilitas, aksesibilitas dan sirkulasi, dan vegetasi.
- Aspek sosial dan budaya mencakup aspek sejarah, sosial, budaya, aktivitas dan pengelolaan.

### **2.3.3 Analisis**

Tahapan ini merupakan tahap mengidentifikasi masalah dan hambatan serta potensi pada tapak. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif yang hasilnya berupa data karakteristik dari tapak yang akan direncanakan. Data tersebut merupakan potensi, kendala, pemanfaatan potensi dan pemecahan masalah.

### **2.3.4 Sintesis**

Tahapan selanjutnya adalah tahapan sintesis yang merupakan lanjutan dari tahap analisis. Tahap ini dilakukan pemecahan masalah dan pemanfaatan potensi yang akan dikembangkan menjadi alternatif. Hasil dari tahap ini adalah konsep dasar dan konsep pengembangan berupa konsep tata ruang, konsep vegetasi, konsep sirkulasi, konsep fasilitas dan utilitas, serta konsep wisata.

### **2.3.5 Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap pengembangan konsep menjadi rencana lanskap kawasan kawasan danau Universitas Hasanuddin. Hasil perencanaan berupa bentuk site plan atau rencana lanskap.

### **2.3.6 Perancangan**

Tahap perancangan merupakan tahap pengembangan konsep dari tahap perencanaan. Pada tahap ini elemen-elemen yang ditampilkan lebih spesifik dari segi ukuran, warna dan lain-lain. Hasil dari tahap ini berupa gambar tampak atas, gambar potongan, rancangan penanaman dan elemen yang tertulis dalam bentuk Rancangan Anggaran Biaya (RAB).